

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KARAKTER PESERTA
DIDIK KELAS V UPTD SD INPRES KUANINO 2 KOTA KUPANG**

Lesty Fresa Leni¹, Heryon Bernard Mbuik², Siprianus Tua³

Universitas Citra Bangsa, Kupang, Indonesia ^{1,2,3}

¹lenilesty03@gmail.com, ²bernardmalole@mail.com,

³siprituabetekeneng@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low emotional intelligence of students which has an impact on the lack of optimal character formation in class V UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kupang City. The problems found include low discipline, responsibility, cooperation, and the ability of students to manage emotions and interact positively with the surrounding environment. This study aims to determine the influence of emotional intelligence on the character of students in class V of UPTD Elementary School Inpres Kuanino 2 Kupang City. The research method used is quantitative research with a survey approach. The research population amounted to 26 students in class V and all of them were sampled using saturated sampling techniques. Data collection was carried out through a questionnaire on students' emotional intelligence and character. Data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, linearity tests, and independent sample t-tests with the help of the SPSS version 23.0 program. The results of the study showed that there was a positive and significant influence between emotional intelligence on the character of students in class V of UPTD Elementary School Inpres Kuanino 2 Kupang City. Students who have high emotional intelligence tend to show better character, such as discipline, responsibility, honesty, cooperation, and manners in daily life. Thus, it can be concluded that emotional intelligence plays an important role in the formation of students' character and needs to be developed optimally through the family, school, and community environment.

Keywords: Emotional Intelligence, Student Character, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kecerdasan emosional peserta didik yang berdampak pada kurang optimalnya pembentukan karakter di kelas V UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kota Kupang. Permasalahan yang ditemukan antara lain rendahnya disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap karakter peserta didik kelas V UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kota Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian berjumlah 26 peserta didik kelas V dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data

dilakukan melalui angket kecerdasan emosional dan karakter peserta didik. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan uji independen sample t-test dengan bantuan program SPSS versi 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap karakter peserta didik kelas V UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kota Kupang. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung menunjukkan karakter yang lebih baik, seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, kerja sama, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik dan perlu dikembangkan secara optimal melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Karakter Peserta Didik, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga

pada pembentukan karakter dan perkembangan emosional peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan pribadi siswa. Setiap mata pelajaran dan proses pembelajaran yang tercipta memiliki tujuan akhir atau ketercapaian akhir dari proses pendidikan (Mbuik & Benu, 2023).

Salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan pendidikan adalah kecerdasan emosional. Menurut Goleman (2019:58), kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengenali dan mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, memahami perasaan orang lain, serta membangun hubungan sosial yang baik. Kecerdasan emosional berperan penting dalam membantu peserta

didik mengendalikan perilaku, menyelesaikan konflik, bekerja sama dengan teman, serta beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, empati, dan kemampuan sosial yang positif.

Indriawati (2018:2) menyatakan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang mampu mengelola emosinya dengan baik akan lebih mudah memotivasi diri, mengendalikan perilaku, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional rendah cenderung sulit mengendalikan emosi, mudah marah, kurang disiplin, dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial (Lestari dkk., 2019:11).

Karakter peserta didik merupakan hasil dari proses pembelajaran dan pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus. Menurut Muslich (2021:45), karakter peserta didik merupakan perpaduan nilai moral, kebiasaan positif, dan

perilaku nyata yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, peduli, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kecerdasan emosional.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2024 di kelas V UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kota Kupang, ditemukan beberapa fenomena yang menunjukkan rendahnya kecerdasan emosional peserta didik. Beberapa siswa masih mudah marah ketika ditegur guru, sulit menerima kekalahan dalam permainan, kurang mampu memahami perasaan teman, serta menunjukkan perilaku kurang menghargai orang lain. Selain itu, ditemukan siswa yang memiliki prestasi akademik tinggi tetapi kurang menunjukkan karakter positif, seperti

suka mengejek teman, sulit bekerja sama, dan mudah berperilaku ketika keinginannya tidak terpenuhi.

Kondisi lainnya menunjukkan bahwa guru masih lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan pengembangan emosional dan karakter peserta didik. Dalam beberapa situasi, guru cenderung memberikan teguran keras kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar tanpa mempertimbangkan kondisi emosional mereka. Di sisi lain, peran keluarga dalam membentuk kecerdasan emosional anak juga belum optimal karena sebagian orang tua lebih fokus pada pencapaian akademik daripada pelatihan karakter dan pengendalian emosi anak.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan kecerdasan emosional dan pembentukan karakter peserta didik. Padahal menurut Syahrul dan Nurhasanah (2022:233), kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sosial dan pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan lebih mudah mengendalikan emosi, menunjukkan empati, bekerja sama

dengan teman, serta berperilaku sesuai norma yang berlaku.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap karakter peserta didik kelas V UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kota Kupang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah kajian ilmiah mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan karakter peserta didik. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mengelola emosi dan membentuk karakter positif, bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran yang memperhatikan aspek emosional siswa, bagi sekolah sebagai bahan evaluasi dalam program pendidikan karakter, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian yang relevan mengenai kecerdasan emosional dan karakter peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap karakter peserta didik tanpa memberikan perlakuan kepada subjek penelitian khusus. Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kota Kupang pada peserta didik kelas V tahun ajaran 2024/2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kota Kupang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasinya relatif kecil.

Variabel penelitian terdiri atas kecerdasan emosional (X) sebagai variabel bebas dan karakter peserta didik (Y) sebagai variabel keterikatan. Indikator kecerdasan emosional meliputi kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Sementara itu, indikator karakter peserta didik meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) yang disusun menggunakan skala Likert. Angket kecerdasan emosional digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional peserta didik, sedangkan angket karakter digunakan untuk mengukur karakter peserta didik. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait kondisi sekolah dan jumlah peserta didik.

Sebelum digunakan, instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Instrumen dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi kriteria valid dan reliabel.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kecerdasan emosional dan karakter peserta didik. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap karakter peserta didik digunakan analisis regresi linier sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t pada taraf

signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis yang diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap karakter peserta didik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap karakter peserta didik kelas V UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kota Kupang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan 26 peserta didik sebagai responden. Data diperoleh melalui angka kecerdasan emosional dan dokumentasi karakter peserta didik.

Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid karena nilai R hitung lebih besar dari R tabel (0,388). Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,089 yang berarti

lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data kecerdasan emosional dan karakter peserta didik dinyatakan homogen. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menggunakan Independent Samples t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap karakter peserta didik kelas V UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kota Kupang.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 71,92 dengan nilai minimum 60, nilai maksimum 80, dan standar deviasi sebesar 7,166. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional dan karakter peserta didik berada pada kategori yang cukup baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik, maka semakin baik pula karakter yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Sebaliknya, rendahnya kecerdasan emosional dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, kurang disiplin, serta memiliki tanggung jawab yang rendah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Goleman (2019), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, berempati, dan membina hubungan sosial. Kemampuan-kemampuan tersebut menjadi dasar terbentuknya karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Ketika peserta didik mampu mengelola emosinya dengan baik, mereka akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Muslich (2021) yang menjelaskan bahwa karakter merupakan perpaduan nilai moral, kebiasaan positif, dan perilaku nyata yang terbentuk melalui proses pembelajaran serta lingkungan sosial yang mendukung. Kecerdasan

emosional membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengendalikan diri dan memahami perasaan orang lain, sehingga terbentuk karakter yang lebih baik dalam interaksi sosial maupun proses pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian YR Sari (2023), Wahyuni Rahayu (2020), serta Nirmala Putri dan Siti Khasanah (2021) yang menemukan adanya pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap karakter peserta didik sekolah dasar. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung menunjukkan sikap disiplin, jujur, mampu bekerja sama, serta memiliki empati yang tinggi terhadap sesama.

Kondisi yang ditemukan di UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kota Kupang juga memperkuat hasil penelitian ini. Sebelum penelitian dilakukan, masih ditemukan peserta didik yang mudah marah, kurang mampu bekerja sama, dan kurang disiplin. Setelah dilakukan analisis, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan

kecerdasan emosional perlu menjadi perhatian guru dan sekolah melalui pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan peserta sosial didik.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Peserta didik yang mampu mengenali dan mengelola emosinya dengan baik akan lebih mudah menunjukkan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, empati, dan kerja sama, sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan tujuan pendidikan karakter di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas V UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kota Kupang, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter peserta didik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Peserta didik yang

memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung menunjukkan karakter yang lebih baik, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, empati, dan kepedulian sosial. Sebaliknya, peserta yang dibesarkan dengan kecerdasan emosional yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi dan menampilkan perilaku yang kurang mencerminkan karakter positif. Dengan demikian, kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang mendukung pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran.

1. Bagi Guru

Diharapkan dapat mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang melatih empati, kerja sama, pengendalian diri, dan keterampilan sosial peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Perlu mengembangkan program pendidikan karakter yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada

penguatan kecerdasan emosional peserta didik melalui berbagai kegiatan pembiasaan positif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan variabel lain yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik, seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, motivasi belajar, dan iklim sekolah sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, D. (2015). *Kecerdasan Emosi* (Edisi Indonesia). Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2019). *Kecerdasan emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta, Indonesia: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indriawati, P. (2018). Pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mahasiswa Universitas Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5 (2), 1–10.
- Lestari, P., dkk. (2019). Tingkat kecerdasan emosi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Konseling Komprehensif*, 6 (1), 11–20.
- Mbuik, H. B., & Benu, A. Y. (2023). Aktualisasi budaya literasi mata pelajaran IPS dalam pembentukan karakter nasionalis siswa sekolah dasar. *Journal on Education*, 6(1), 7906-7910.
- Muslich, M. (2021). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensi*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Putri, N., & Khasanah, S. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8 (2), 120–130.
- Rahayu, W. (2020). Hubungan kecerdasan emosional dengan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6 (1), 55–64.
- Sari, YR (2023). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13 (1), 25–35.
- Syahrul, & Nurhasanah. (2022). Peran kecerdasan emosional dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12 (3), 230–238.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan Nasional.